



**PEMAHAMAN UMAT DI STASI ST. PETRUS
PAROKI ST. MARIA IMMACULATA NDONA AKAN
MAKNA SIMBOL “MENEBAH DADA” DALAM DOA
“*CONFITEOR*” PADA RITUS TOBAT DALAM
PERAYAAN EKARISTI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Maria Fatima Soro

NIM:2793

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE
TAHUN 2022/2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Draf skripsi dengan judul “Pemahaman Umat Stasi St. Petrus Paroki St. Maria Immaculata Ndona akan Makna Simbol Menebah Dada dalam Doa *Confiteor* pada Ritus Tobat dalam Perayaan Ekaristi”

Nama : Maria Fatima Soro

NIM : 2793

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian Skripsi.

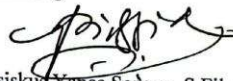
Ende, 23 Januari 2023

Ketua Program Studi



Ignasius Suswakara, S. Fil. M. Th
NIDN: 2730098301

Pembimbing



Fransiskus Yance Sengga, S. Fil. Lic. Th.
NIDN: 2702047401

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul "Pemahaman Umat di Stasi St. Petrus Paroki St. Maria Immaculata Ndonga akan Makna Simbol "Menebah Dada" dalam Doa "Confiteor" pada Ritus Tobat dalam Perayaan Ekaristi.

Nama : Maria Fatima Soro

NIM/NIRM : 2793/18.02.421.1740

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Telah berhasil dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2023

Ende, 31 Mei 2023

Penguji I

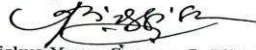

Albertus Magnus Rea, S.S M.Hum
NIDN: 2709058401


Ketua Sekolah
Frederikus Dhedhu, Lic
NIDN: 2706096401

Penguji II


Yohanes Dorbosko Bhodo, S.Fil.Lic. Th
NIDN: 2711098001

Pembimbing


Fransiskus Yance Sengga, S. Fil.Lic Th
NIDN: 2702047401

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Fatima Soro
NIM/NIRM : 2793/18.02.421.1740
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi : Pastoral Atma Reksa Ende:

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tulisan Skripsi ini adalah karya asli Penulis, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma keilmuan yang berlaku.
2. Apabila ditemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap norma keilmuan dalam karya ini, Penulis bersedia menanggung resiko dan dikenakan sanksi berupa pencabutan gelar kesarjana dan penarikan ijazah Sarjana secara sepihak oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ende, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Maria Fatima Soro

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup”
(Yoh. 14:6)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan atas berkat dan bimbingan Roh Kudus-Nya yang hadir melalui campur tangan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik meskipun jauh dari kata sempurna. Dengan segala rasa terimakasih kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah Tritunggal Kudus Sang sumber kasih dan cinta atas keberhasilan yang dilimpahkan kepadaku
- 1.3. Kongregasi Wajah Kudus secara khusus komunitas Biara Novisat Ndona yang telah memberi kepercayaan kepada penulis sehingga dapat melanjutkan studi serta mendukung penulis selama masa kuliah dan dalam proses penyelesaian tulisan ilmiah ini.
2. Bapa-mama, kakak dan adikku yang telah dengan tulus dan ikhlas menyerahkan, mendoakan serta memberi dukungan bagi ziarah panggilan dan masa studiku.
3. Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pastoral Atma Rekso Ende.

ABSTRAK

Soro, Maria Fatima. 2023. “Pemahaman Umat di Stasi St. Petrus Paroki St. Maria Immaculata Ndona akan Makna Simbol Menebah Dada dalam Doa *Confiteor* pada Ritus Tobat dalam Perayaan Ekaristi”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Pastoral Atma Rekso Ende.

Pembimbing: Fransiskus Yance Sengga, S. Fil. Lic. Th.

Kata Kunci: Pemahaman umat, makna simbol menebah dada, doa *Confiteor*.

Dalam ritus tobat Tata Perayaan Ekaristi (TPE), ditemukan teks doa *Confiteor*. Selain syair doa, dijumpai pula sikap liturgis yang harus dilakukan. Gestikulasi liturgis yang dimaksud adalah “menebah dada”. Sikap ini dilakukan ketika imam bersama umat mengucapkan “saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa”. Pertanyaannya, “Mengapa harus di dada?” Karena dada adalah simbol hati, akar dari segala yang membuat manusia berdosa (injil Mrk.7:21-23). Secara simbolik, sikap ini mengungkapkan rasa sesal dan tobat. Apa yang diuraikan ini sejatinya harus dipahami dan dihayati oleh umat Kristiani demikian pula umat Stasi St. Petrus Ndona. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan fenomena sebaliknya. Peneliti melihat, amat sering, umat tidak menebah dada. Ada yang merasa biasa-biasa saja dan acuh tak acuh, ada pula yang hanya diam tanpa mengucapkan doa *Confiteor* dan menebah dada. Karena itu muncul pertanyaan, Apakah umat memahami makna menebah dada dalam doa *Confiteor*? Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman umat akan makna simbol menebah dada pada ritus tobat dalam perayaan Ekaristi. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk lebih mengetahui pemahaman umat akan tema di atas, peneliti menggunakan 5 aspek dari 9 aspek yang ada menurut teori Bloom, yakni: menginterpretasi, mencontohkan, membandingkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil temuan lapangan mengungkapkan bahwa tidak semua umat Stasi St. Petrus Ndona memahami dengan baik doa “saya mengaku” dan makna simbol menebah dada. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa tidak semua umat melakukan tindakan menebah dada dengan benar. Ada yang merasa biasa-biasa saja, acuh-tak acuh, ada juga yang menebah dada tanpa membungkuk, dan ada pula yang hanya dua kali menebah dada. Selanjutnya dari kelima aspek pemahaman di atas, ditemukan bahwa dalam aspek membandingkan, umat belum mampu memahami hubungan doa saya mengaku dan makna simbol menebah dada. Pada aspek menjelaskan, umat belum mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi doa *Confiteor*. Aspek mencontohkan, umat tidak menerapkan gestikulasi menebah dada dengan benar. Karena itu, peneliti mengusulkan agar para seksi liturgi, atas sepengetahuan Pastor Paroki Ndona, bekerja sama dengan Komisi Liturgi Keuskupan Agung Ende untuk mengadakan sosialisasi secara terencana dan berkelanjutan kepada umat mengenai bagian-bagian perayaan Ekaristi serta makna simbolik dari setiap sikap liturgis yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, umat diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan sadar terutama dalam konteks ini, membawakan doa *Confiteor* dengan sikap menebah dada yang tepat dan benar.

ABSTRACT

Soro, Maria Fatima. 2023. “*The Understanding of the People of Stasi St. Petrus Paroki St. Maria Immaculata Ndonga about the Symbol Meaning of ‘Striking the Chest’ in Confiteor’s Prayer, Penitential Rite in the Eucharistic Celebration*”. Thesis. Catholic Religious Education Study Program. Atma Reksha Pastoral College of Ende.

Advisor: Fransiskus Yance Sengga, S. Fil. Lic. Th.

Keywords: People Understanding, Symbol Meaning of ‘Striking the Chest’, The Confiteor’s Prayer

In the penitential rite of the Eucharistic Celebration (TPE), there is the text of the Confiteor's prayer. In addition to prayer verses, there are also liturgical attitudes that must be carried out. The liturgical gesticulation referred to is "Striking the Chest". This attitude is carried out when the priest and the people say "I am a sinner, I am a sinner, I am really a sinner". The question, "Why should it be in the chest?" Because the chest is a symbol of the heart, the root of everything that makes humans sin (Mrk. 7:21-23). Symbolically, this attitude expresses regret and repentance. What is described must be understood and internalized by Christians as well as the people of Stasi St. Petrus Ndonga. However in reality, it shows the opposite phenomenon. The writer sees, very often, people do not strike the chest. Some feel mediocre and indifferent, some are just silent without saying the Confiteor's prayer and striking their chests. Because of this, the question arises, "Do the people understand the meaning of striking the chest in the Confiteor's prayer? So, the purpose of this study is to find out the people's understanding of symbol meaning of striking the chest in the rite of repentance during the Eucharistic celebration. The writer uses a type of qualitative research method. In gaining better understanding of people's understanding, the writer uses 5 of the 9 aspects according to Bloom's theory, namely: interpreting, exemplifying, comparing, explaining, and concluding. The findings is that not all members of people of Stasi St. Petrus Ndonga understand well the prayer "Saya Mengaku" and the symbol meaning of striking the chest. There are those who feel normal, indifferent, there are also those who strike the chest without bowing, and there are also those who only strike the chest twice. Furthermore, from the five aspects of understanding above, it is found that in the aspect of comparing, the people had not been able to understand the relationship between the prayer 'Saya Mengaku' and the symbol meaning of striking the chest. In the aspect of explaining, the people have not been able to explain the position and function of the Confiteor's prayer. The aspect of exemplifying, people do not apply gesticulation to strike the chest properly. Therefore, the writer proposes to the liturgical sections, with the knowledge of the Ndonga Parish Priest, cooperate with the Ende Archdiocese's Liturgical Commission to carry out planned and sustainable outreach to the people regarding the parts of the Eucharistic Celebration and the symbolic meaning of each liturgical attitude contained

therein. In this way, the people are expected to be able to participate actively and consciously, especially in this context, bringing the Confiteor's prayer in an appropriate and correct manner.

PRAKATA

Syukur berlimpah bagi-Mu Tuhan atas karya agung cinta kasih-Mu yang tercurah kepada Peneliti selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Berbagai pengalaman telah mewarnai proses penulisan karya ilmiah ini dan banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih berlimpah kepada dosen pembimbing RD. Fransiskus Yance Sengga, S. Fil.Lic. Th. yang telah dengan setia dan penuh kasih, mendampingi setiap proses penulisan karya ilmiah ini sejak awal hingga akhir. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dan mendukung:

- 1) RD. Frederikus Dhedhu, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.
- 2) RD. Fransiskus Soda Betu, selaku Ketua Yayasan St. Petrus
- 3) Para Dosen Stipar Ende dan para pegawai yang telah membekali dan membantu penulis dengan berbagai pengetahuan.
- 4) Madre Lina Freire De Carvallo CSV, selaku Pemimpin umum Kongregasi Wajah Kudus dan segenap anggota Kongregasi Wajah Kudus
- 5) Suster Maria Kristina Ngura, selaku pemimpin komunitas Novisiat Ndona
- 6) RD. Ambrosius Nanga bersama RD. Ceslaus Alfonsus Goa Djo, Para Narasumber, serta umat Paroki Ndona yang telah membimbingku selama menjalankan Praktek Pastoral di Paroki Ndona.
- 7) Kepada semua pihak yang dengan caranya sendiri telah membantu Penulis dan rekan-rekan Mahasiswa-Mahasiswi STIPAR.

Atas semua perhatian dan bantuanmu semua. Kiranya Tuhan mengganjari segala kebaikanmu dengan berkat-Nya. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kata dari sempurna, karena itu dengan hati yang tulus, Peneliti sangat mengharapkan usul saran dan kritikan dari pembaca demi penyempurnaan Skripsi ini.

Ende, 31 Mei 2023

Maria Fatima Soro

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan	8
1.5. Ruang Lingkup	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
2.1. Perayaan Ekaristi	11
2.1.1 Pengertian Ekaristi	11
2.2. Bagian-Bagian dalam Perayaan Ekaristi	12
2.2.1 Ritus Pembuka	12
2.2.2 Liturgi Sabda	12
2.2.3 Liturgi Ekaristi	13
2.2.4 Ritus Penutup	13
2.3. Tobat dalam Ritus Pembuka	13
2.4. Doa Confiteor	15
2.4.1 Pengertian Doa <i>Confiteor</i>	15
2.4.2 Fungsi Dan Peran Doa Confiteor	16

2.4.3 Makna Simbol “Menebah Dada” dalam doa <i>Confiteor</i>	17
2.5. Pemahaman Umat.	20
2.5.1. Pengertian pemahaman.....	20
2.5.2 Aspek-aspek pemahaman	20
2.6 Kerangka Teori	26
2.7 Kerangka Berpikir.....	27
2.8 Proposisi.....	28
BAB III	29
3.1. Pendekatan atau jenis penelitian	29
3.2. Unit Analisis	30
3.3. Sumber Data.....	30
3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5. Skema Data	32
3.6. Latar Dan Waktu Penelitian.....	34
3.7. Uji Keabsahan Data.....	34
3.8. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	35
BAB IV	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah Berdirinya Stasi St. Petrus Paroki St.Maria Immaculata Ndona.....	36
4.1.2 Keadaan Geografis.....	37
4.1.3 Keadaan Demografis.....	37
4.1.4 Keadaan Sosial Budaya.....	38
4.1.5 Keadaan Sosial Ekonomi	38
4.1.6 Keadaan Sosial Pendidikan.....	39
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Pemahaman Umat akan Makna Simbol Menebah Dada dalam Doa <i>Confiteor</i> pada Ritus Tobat dalam Perayaan Ekaristi	39
4.2.2 Pemahaman Umat akan Makna Simbol Menebah Dada dalam Doa <i>Confiteor</i> pada Ritus Tobat dalam Perayaan Ekaristi Berdasarkan Ke-lima Aspek Pemahaman yang diangkat Peneliti.	44
4.3 Pembahasan.....	47

4.3.1 Pemahaman umat akan makna simbol menebah dada dalam doa <i>Confiteor</i> pada ritus tobat dalam perayaan Ekaristi.....	47
4.3.2 Pemahaman umat akan makna simbol menebah dada menurut aspek- aspek pemahaman	53
BAB V	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65